

EQUITY INFRASTRUCTURE FUND

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan hasil investasi yang optimal bagi investor melalui investasi jangka panjang pada jenis investasi Efek Bersifat Ekuitas yang berkaitan dengan tema infrastruktur.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 2 November 2009  
 Manajer Investasi : PT. BNP Paribas Investment Partners  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.708,2170 (Per 28 Februari 2013)

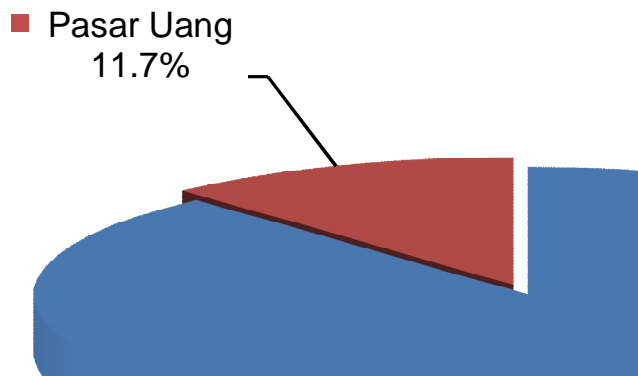
**Kebijaksanaan Investasi**

Jenis	Minimal	Maksimal
Pasar Uang	0%	20%
Saham	80%	100%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 28 Februari 2013



**5 Penempatan Utama Per 28 Februari 2013**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Telekomunikasi Indonesia	Telekomunikasi	8,7
Astra International	Konsumer	7,8
Bank Mandiri	Keuangan	7,7
Bank Rakyat Indonesia	Keuangan	6,9
Bank Central Indonesia	Keuangan	6,7

Sumber : PT. BNP Paribas Investment Partners

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 Bulan Terakhir	1 Tahun Terakhir	Sejak Peluncuran
8,21%	23,69%	70,82%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Pasar saham Indonesia melanjutkan rally-nya bulan ini. IHSG ditutup di titik tertingginya, naik 7,7% menjadi 4.795,8, mengalahkan bursa-bursa Asia lainnya. LQ45 naik 8,3% menjadi 824,7. Aliran dana masuk yang deras membantu mengerek bursa saham, di mana angka pembelian bersih oleh investor asing naik 97,4% M-o-M menjadi Rp 11,2 triliun di Feb13. Sementara itu, PDB Indonesia di 4Q12 melambat menjadi 6,11% Y-o-Y vs. 6,16% Y-o-Y di 3Q12, sedikit lebih rendah dari ekspektasi konsensus di 6,2% Y-o-Y. Defisit neraca perdagangan tercatat sebesar US\$ 171 juta di 3Q12 vs. US\$ 155 juta di Dec12. Neraca anggaran berjalan terus mengalami defisit dan tercatat sebesar US\$ 7,7 milyar di 4Q12, setara dengan 2,78% dari PDB. Kinerja sektor perbankan, otomotif dan telekomunikasi mengungguli kinerja pasar dengan BBKA +14%, BMRI +11%, BBRI +19%, ASII +8% dan TLKM +10,8%.
- Sektor pertambangan masih mencatat kinerja kurang baik di bulan ini dengan ADRO -4,8%, ITMG -2,9% dan PTBA -2,6%. Inflasi bulanan dan tahunan di Feb tercatat masing-masing sebesar 0,75% dan 5,31%.

- Angka ini lebih tinggi dari konsensus perkiraan sebesar 0,31% dan 4,81%. Harga minyak mentah Brent turun 2,8% menjadi USD 111/barrel bulan ini dan Rupiah sedikit menguat 0,3% menjadi 9.668/USD.
- Angka rata-rata perdagangan harian naik 18,4% selama sebulan menjadi Rp 5,9 triliun di Februari 2013. Investor asing mencetak rekor pembelian bersih Rp 11,2 triliun bulan ini. ASII dan TLKM merupakan saham-saham yang paling banyak ditransaksikan di bursa domestik.
- Tren kenaikan di pasar global pada bulan lalu terutama disebabkan oleh masa laporan perolehan laba para emiten di AS, akan tetapi adanya keprihatinan akan berlanjutnya stimulus dari bank sentral AS berimbas pada menurunnya kemampuan menerima risiko (risk appetite). Kami lebih memilih untuk memberikan pasar waktu lagi untuk bergerak lebih lanjut dan kami masih lebih condong pada penghindaran risiko (risk aversion) untuk saat ini. Arus berita jangka pendek akan berfokus pada pemilu Italia, dan data ekonomi zona Euro yang tercatat lebih rendah dari ekspektasi. Perusahaan-perusahaan domestik akan melaporkan kinerja setahun penuhnya bulan ini, sehingga kami memperkirakan pasar akan bergerak datar untuk menemukan dan menjustifikasikan nilai wajarnya. Meski demikian, kami percaya bahwa laporan kinerja para emiten di kuartal pertama akan menjadi petunjuk yang lebih signifikan terhadap arah pergerakan pasar di jangka waktu menengah. Aliran dana asing ke pasar saham akan menjadi kuda liar (wild card) untuk horison jangka pendek.

**Disclaimer:**

*INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.*